

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN, PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Gambaran Umum Desa Blumbungan

Desa Blumbungan adalah bagian Desa yang berada pada Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang mempunyai penduduk padat dan merupakan salah satu Desa terbesar di Kecamatan Larangan, jarak dari kota  $\pm 9$  km, sedangkan jarak dari ibu kota Pamekasan  $\pm 5$  km. Desa Blumbungan memiliki ketinggian tanah antara 5 s/d 15 m dari atas permukaan laut bertopografi datar sampai berbukit dengan kemiringan 0-8 %, dan luas wilayah 36.968,285 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Letak Batas Wilayah Desa Blumbungan**

No.	Letak Batas	Daerah Batasan
1.	Sebelah Utara	Desa Bangkes Kecamatan Kadur
2.	Sebelah Timur	Desa Grujugan Kecamatan Larangan
3.	Sebelah Selatan	Desa Sentol Kecamatan Pademawu
4.	Sebelah Barat	Kecamatan Kota dan Kecamatan Pegantenan

Sumber: Profil Desa Blumbungan

Jumlah penduduk 19.044 jiwa dengan 5.613 Kepala Keluarga (KK) untuk lebih jelasnya pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Penduduk Desa Blumbungan**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	9.131 jiwa
2.	Perempuan	9.913 jiwa
<b>Jumlah Penduduk</b>		<b>19.044</b>

Sumber: Sekretaris Desa Blumbungan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Blumbungan dari keseluruhan 19.044 jiwa penduduk. Lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah Dusun di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan terdapat 16 Dusun, yaitu:

- 1) Dusun Aeng Penay
- 2) Dusun Bantar
- 3) Dusun Berruh
- 4) Dusun Duwa' Tinggi
- 5) Dusun Garuk
- 6) Dusun Kaju Rajah
- 7) Dusun Kendal
- 8) Dusun Nyalaran
- 9) Dusun Pandiyan
- 10) Dusun Panganten
- 11) Dusun Polay
- 12) Dusun Sumber Batu
- 13) Dusun Talaga
- 14) Dusun Tambak

15) Dusun Tomang Match

16) Dusun Toron Samalem

**b. Visi dan Misi**

**Visi**

Gotong Royong Membangun Desa Blumbungan Yang Jujur, Adil, Sejahtera, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia.

**Misi**

- 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal
- 2) Pemerataan jaminan kesehatan bagi warga kurang mampu
- 3) Mewujudkan pemerintahan desayang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat tepat
- 4) Mengedapankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan desa maupun dengan masyarakat desa
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang merata dan memadai
- 6) Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat desa
- 7) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa  
Blumbungan
- 8) Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan, kebudayaan, dan keamanan

### c. Gambaran Potensi Desa

Desa Blumbungan menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif, ditandai dengan peningkatan pembangunan infrastruktur dan pengadaan sarana prasarana dari tahun ketahun. Dari aspek pendidikan dan perekonomian mayoritas masyarakat Desa Blumbungan dapat dikatakan sudah mencapai kesejahteraan yang secara tidak langsung mempengaruhi kemajuan Desa Blumbungan. Sedangkan untuk aspek keagamaan masyarakat Desa Blumbungan memiliki semangat keagamaan dan komitmen yang cukup tinggi.

Selain berprofesi sebagai petani, masyarakat di Desa Blumbungan juga terdapat usaha rumahan milik warga yang menjadi produk unggulan. Produk unggulan tersebut adalah keripik singkong dan pembuatan tahu, namun selain itu masih banyak usaha rumahan yang ada di Desa Blumbungan seperti, permeubelan, pembuatan pilar, dan pembuatan rokok.

Kondisi sosial-ekonomi dan budaya masyarakat serta aktifitas masyarakat Desa Blumbungan banyak dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Karang Taruna, meliputi kegiatan kesenian hadrah, PHBI, dan olahraga.
- 2) Remaja Masjid, meliputi kegiatan PHBI, Majelis Ta'lim, dan diskusi agama.
- 3) PKK Desa, meliputi pengajian rutin dan pembinaan warga khususnya perempuan muslim.
- 4) Kelompok Pengajian, meliputi kegiatan tahlil, yasinan, dan majlis ta'lim.

- 5) Kelompok Tani, meliputi Bina Karya, Karya Utama, Bahtera, Hujan Nabati, Harapan Makmur, Sumber Rejeki, Tunas Harapan, Air Mengalir, Swasembada, Sentosa, Srikarya, Tambak Jaya, Mekar Sari, Setia Kawan, dan Bangkit Bersama yang ada di Desa Blumbungan meliputi kegiatan tahlilan, arisan, dan musyawarah poktan.
- 6) Pengembangan industri kecil/rumah tangga seperti, keripik singkong, pembuatan rokok, permeubelan, pembuatan pilar, dan produksi tahu.
- 7) Ketersediaan potensi pertanian yang didukung adanya lahan pertanian yang luas.
- 8) Adanya potensi sektor peternakan sapi, kambing, ayam, dan budidaya ikan air tawar.
- 9) Berkembangnya perajin batu untuk keperluan bangunan.
- 10) Dukungan ulama' dan tokoh masyarakat dalam pembangunan.
- 11) Suasana keidupan yang kondusif di masyarakat.
- 12) Tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- 13) Berkembangnya lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan non formal.

Potensi-potensi tersebut merupakan modal yang kuat dalam pembangunan Desa Blumbungan dan dapat dijadikan wahana transfer pemecahan masalah dan potensi ke jenjang perberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Blumbungan kedepannya.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, 99 peserta disurvei. Data dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden tersebut mengenai Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik responden dan hasil responden, maka analisis ini menyajikan data karakteristik responden berdasarkan jawaban dalam penyebaran kuesioner dan observasi langsung. Jenis kelamin responden menentukan ciri kepribadian mereka. Berikut temuan analisis deskriptif data responden berbasis gender yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	44	44,4	44,4	44,4
	Perempuan	55	55,6	55,6	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Terdapat karakteristik berbasis gender pada 99 responden sampel penelitian, seperti terlihat pada tabel di atas. Rinciannya, laki-laki sejumlah 44 orang (44,4%) dan perempuan sejumlah 55 orang (55,6%). Oleh karena itu, perempuan merupakan mayoritas peserta survei.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, statistik deskriptif hanya menggambarkan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan dalam bentuk mentahnya.<sup>1</sup> Lihat tabel di bawah ini untuk hasil statistik data variabel penelitian:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Wajib Pajak	99	4	15	10,02	2,559
Sanksi Perpajakan	99	4	16	11,54	2,826
Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan	99	4	16	11,67	2,878
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Berikut hasil uji statistik deskriptif berdasarkan 99 sampel data yang dikumpulkan dari Wajib Pajak Bumi dan Bangunan, seperti terlihat pada tabel 4.4:

- a. Data ini menggambarkan variabel pengetahuan wajib pajak ( $X_1$ ) dengan rentang nilai 4 sampai 15, rata-rata 10,02, dan standar deviasi 2,559.
- b. Data variabel sanksi perpajakan ( $X_2$ ) menunjukkan rentang nilai 4 sampai 16, rata-rata 11,54, dan standar deviasi 2,826.

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, 147.

- c. Berdasarkan data tersebut, variabel kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Y) berkisar dari 4 hingga 16, yang memiliki nilai rata-rata sebanyak 11,67 juga standar deviasi sejumlah 2,878.

## 2. Uji Kualitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Alat penelitian berupa angket yang berisi daftar indikator setiap variabel dalam penelitian. Misal X<sub>1</sub> (Ilmu Wajib Pajak) ada 4 soal, jadi totalnya ada 4 soal. Kami menggunakan korelasi Pearson untuk melakukan tes ini. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah pada 0,05 yang menunjukkan bahwa pedoman model juga valid. Hasil uji validitas tersebut mampu Anda lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Validitas untuk Variabel Pengetahuan Wajib Pajak**

		Correlations				Total_
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson	1	,472**	,563**	,596**	,803**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99
X1.2	Pearson	,472**	1	,551**	,554**	,798**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99

X1.3	Pearson	,563**	,551**	1	,570**	,825**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	99	99	99	99	99
X1.4	Pearson	,596**	,554**	,570**	1	,830**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	99	99	99	99	99
Total_ X1	Pearson	,803**	,798**	,825**	,830**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Seluruh pertanyaan dapat dikatakan valid berdasarkan tabel 4.5, disebabkan masing-masing pertanyaan mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji  
Validitas untuk Variabel Sanksi Perpajakan**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_ X2
X2.1	Pearson	1	,747**	,647**	,558**	,873**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99
X2.2	Pearson	,747**	1	,755**	,513**	,886**
	Correlation					

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99
X2.3	Pearson	,647**	,755**	1	,559**	,869**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	99	99	99	99	99
X2.4	Pearson	,558**	,513**	,559**	1	,772**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	99	99	99	99	99
Total_	Pearson	,873**	,886**	,869**	,772**	1
X2	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut mampu diamati mengenai seluruh pernyataan mampu disebutkan valid disebabkan valid masing-masing pertanyaan mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Total_
						Y
Y1	Pearson Correlation	1	,819**	,672**	,627**	,886**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99

Y2	Pearson Correlation	,819**	1	,686**	,651**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99
Y3	Pearson Correlation	,672**	,686**	1	,814**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	99	99	99	99	99
Y4	Pearson Correlation	,627**	,651**	,814**	1	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	99	99	99	99	99
Total_ Y	Pearson Correlation	,886**	,893**	,893**	,868**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Hasil pada tabel 4.7 membuktikan mengenai semua pertanyaan valid karena nilai p-nya kurang dari 0,05.

### **b. Uji Reliabilitas**

Konstruk atau indikator penelitian (variabel) dimaksudkan untuk diukur konsistensinya melalui pengujian reliabilitas. Analisis reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dilakukan untuk menilai reliabilitas kuesioner. Jika koefisien alpha diatas pada 0,60, kita mengetahui mengenai alat ukur tersebut mampu dibuktikan. Tabel pada bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas seperti dibawah ini:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan Wajib Pajak	0,830	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,872	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,907	Reliabel

Tabel 4.8 membuktikan bahwa variabel Pengetahuan Wajib Pajak mempunyai alpha sebanyak 0,830 lebih tinggi pada 0,60 dengan demikian menunjukkan reliabel. Dengan alpha sejumlah 0,872 lebih tinggi pada 0,60 sehingga variabel Sanksi Pajak juga mampu dikatakan reliabel. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat dianggap reliabel dengan nilai alpha sebesar 0,907 diatas pada 0,60.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Peneliti memeriksa integritas data menggunakan uji asumsi yang sudah berjalan lama. Analisis regresi linier berganda tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang merupakan prasyarat statistik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup: normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Salah satu tujuan uji multikolinearitas adalah dalam memahami apakah berbagai variabel independen pada model regresi berkorelasi linier satu sama lain. Di sini, kami menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Tidak terdapat *multikolinearitas* apabila nilai TOL lebih besar dari 0,1 maupun VIF dibawah pada 10. Sebaliknya, tanda-

tanda multikolinearitas terlihat bila nilai TOL kurang dari 0,1 atau VIF lebih besar dari 10. Tabel di bawah menampilkan hasil uji multikolinearitas berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				Tolerance
1	(Constant)	2,628	,898		2,927	,004		
	Pengetahuan	,070	,094	,063	,748	,456	,656	1,525
	Wajib Pajak							
	Sanksi	,722	,085	,709	8,474	,000	,656	1,525
	Perpajakan							

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Tabel 4.9 menunjukkan nilai toleransi dan nilai VIF untuk variabel pengetahuan wajib pajak dan sanksi perpajakan masing-masing sebesar 0,656 dan 1,525. Dengan demikian, mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas yang terlihat pada penelitian ini karena nilai TOL lebih besar dari 0,1 juga nilai VIF kurang dari 10.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini memiliki tujuan yaitu dalam mengetahui apakah varians sisa pengamatan tidak merata antar variabel pada model regresi linier. Uji *Glejser* dimanfaatkan dalam mengidentifikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Berdasarkan proses pengambilan keputusan, heteroskedastisitas tidak terjadi jika  $\text{Sig.} > \alpha$  atau nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Namun apabila

nilai signifikansinya dibawah pada 0,05 maupun Sig. lebih kecil dari  $\alpha$ , dengan demikian mampu diperoleh kesimpulan adanya heteroskedastisitas. Tabel dibawah ini menampilkan hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,269	,557		2,278	,025
	Pengetahuan Wajib Pajak	-,034	,058	-,073	-,581	,563
	Sanksi Perpajakan	,048	,053	,115	,916	,362

a. Dependent Variable: Abs\_ReS

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Berdasarkan tabel 4.10 variabel pengetahuan wajib pajak mempunyai nilai Sig. Sebanyak 0,563 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Terdapat tingkat signifikansi lebih tinggi pada 0,05 pada variabel sanksi perpajakan dengan nilai Sig. nilai 0,362. Tidak adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini didukung oleh nilai Sig kedua variabel tersebut lebih tinggi pada 0,05.

### c. Uji Autokorelasi

Mencari tahu apakah dua pengamatan atau residu berkorelasi adalah tujuan dari Uji Autokorelasi. Untuk model regresi, uji autokorelasi mencari bukti adanya hubungan antara residual pada periode t dengan error pada periode t-1,

atau periode sebelumnya. Berikut kondisi yang dimanfaatkan dalam uji autokorelasi memanfaatkan *Durbin-Watson* (DW):

- 1) Jika  $0 < DW < dL$ , berarti terdapat korelasi positif.
- 2) Jika  $dL < DW < dU$ , berarti tidak dapat mengambil keputusan.
- 3) Jika  $dU < DW < 4-dU$ , berarti ada korelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika  $4-dU < DW < 4-dL$ , berarti tidak dapat mengambil keputusan.
- 5) Jika  $DW > 4-dL$ , berarti terdapat korelasi negatif.

Berikut uji autokorelasi dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,748 <sup>a</sup>	,559	,550	1,931	1,899

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Pegetahuan Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,899 ditunjukkan pada tabel 4.11. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil ketika diinterpretasikan menggunakan lima keputusan tes *Durbin-Watson*:

**Tabel 4. 12**  
**Nilai Durbin Watson**

DW	Dl	Du	4-dL	4-dU
1,899	1,6317	1,7140	2,3683	2,286

Nilai 1,7140, 1,899, dan 2,286 seperti terlihat pada Tabel 4.12 merupakan *Durbin Watson du, DW, dan 4-du*. Oleh karena itu, autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### d. Uji Normalitas

Mengetahui apakah residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal merupakan tujuan dari Uji Normalitas. Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* dimanfaatkan dalam memahami apakah residu mengikuti distribusi normal. Residual akan berdistribusi normal jika Sig atau signifikansinya lebih besar dari 0,05. Residual tersebut tidak akan berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya kurang dari  $\alpha$  atau 0,05. Berikut hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,91147423
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,063
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa Asymp. tanda tangan. (*2-tailed*) nilainya adalah 0,073, lebih besar dari 0,05, khususnya  $0,073 > 0,05$ . Hasilnya menunjukkan bahwa residu mengikuti distribusi normal pada penelitian ini.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Karena variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas, maka digunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh edukasi dan sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan, penelitian ini menggunakan model regresi. Berikut rumus model regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pajak Bumi dan Bangunan

X<sub>1</sub> = Pengetahuan Wajib Pajak

X<sub>2</sub> = Sanksi Perpajakan

$\beta_1, \beta_2$  = Nilai Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Error

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,628	,898		2,927	,004

Pengetahuan Wajib Pajak	,070	,094	,063	,748	,456
Sanksi Perpajakan	,722	,085	,709	8,474	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat digambarkan persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,628 + 0,070X_1 + 0,722X_2$$

Hasil interpretasi regresi adalah sebagai berikut:

- Kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan (Y) sebesar 2,628 jika variabel bebas ( $X_1$ ) yang terdiri dari pengetahuan wajib pajak ( $X_1$ ) dan sanksi perpajakan ( $X_2$ ) tetap atau sama dengan nol, yang ditunjukkan dengan nilai ( $\alpha$ ) = 2,628.
- $X_1 = 0,070$  pada regresi linier berganda yang artinya dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tidak berubah, maka peningkatan pengetahuan wajib pajak ( $X_1$ ) sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar 0,070 atau 7%.
- Nilai  $X_2$  sebesar 0,722 pada regresi linier berganda menunjukkan hal tersebut dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tidak berubah, maka kenaikan Sanksi Pajak ( $X_2$ ) sebesar 1% akan menyebabkan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar 0,722 atau 72,2%.

Koefisien positif pada persamaan linier tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X dan Y.

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel yang menampilkan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 <sup>a</sup>	,559	,550	1,931

a. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Dengan Koefisien determinasi sebesar 0,550 seperti terlihat pada tabel 4.15 maka Model Rangkuman *Adjusted R Square* adalah sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% variansi kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan disebabkan oleh pengetahuan wajib pajak dan sanksi perpajakan, sedangkan 45% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan.

## 6. Pembuktian Hipotesis

### a. Uji Serentak (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ) secara simultan atau kombinasi merupakan tujuan dari pengujian simultan yang disebut juga dengan uji F. Disajikan pada tabel di bawah ini adalah uji F:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453,934	2	226,967	60,851	,000 <sup>b</sup>
	Residual	358,066	96	3,730		
	Total	812,000	98			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

b. Predictors: (Constant), Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Nilai signifikansinya sebesar 0,000 seperti terlihat pada tabel 4.16 di atas. Dalam penelitian ini hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak jika nilai signifikansi ( $\text{Sig.} > \alpha$ ) lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0,05.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansinya kurang dari  $\alpha$  yaitu 0,05 ( $\text{Sig.} < \alpha$ ). Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten ini dipengaruhi secara positif oleh gabungan pengaruh variabel independen (Pengetahuan Wajib Pajak dan Sanksi Pajak) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $60,851 > 3,09$ ) yang berarti  $H_0$  adalah ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan sebagai variabel terikat, dan Pengetahuan Wajib Pajak serta Sanksi Pajak sebagai variabel bebas. Untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi maka digunakan uji parsial (uji t). Berikut adalah uji-t yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,628	,898		2,927	,004
	Pengetahuan Wajib Pajak	,070	,094	,063	,748	,456
	Sanksi Perpajakan	,722	,085	,709	8,474	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan

Sumber: Output SPSS *Statistic*, versi 24

Nilai Beta variabel Pengetahuan Wajib Pajak pada uji t sebesar 0,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,456 seperti terlihat pada tabel 4.17 di atas. Nilai Beta uji t variabel sanksi pajak sebesar 0,709 dan tingkat signifikansi yang sesuai sebesar 0,000.

#### 1) Interpretasi Uji t Pengetahuan Wajib Pajak

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan wajib pajak dengan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan, dilakukan uji t. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel Pengetahuan Wajib Pajak mempunyai nilai Beta sebesar 0,063 dengan tingkat signifikansi  $0,456 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,748 < 1,984$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

#### 2) Interpretasi Uji t Sanksi Perpajakan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan secara statistik antara Sanksi Perpajakan dengan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan

Bangunan maka dilakukan uji t. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Sanksi Pajak mempunyai nilai Beta sebesar 0,709 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,479 > 1,984$ ). Oleh karena itu,  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sanksi pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh secara simultan antara Pengetahuan Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.” Nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $60,851 > 3,09$ ), sesuai hasil uji F atau secara simultan. Dengan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , diketahui bahwa Pengetahuan Wajib Pajak dan Sanksi Pajak sebagai variabel independen berpengaruh terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Pasalnya, Pemerintah Desa Blumbungan selalu berupaya memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang Pajak Bumi dan Bangunan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak. Hasil dari sosialisasi ini adalah masyarakat mempunyai pemahaman yang baik tentang Pajak Bumi dan Bangunan serta

berbagai aspeknya, termasuk tujuannya, bagaimana dan kapan membayarnya, serta di mana membayarnya. Selain itu, pemerintah daerah juga memberikan sanksi bagi mereka yang terlambat atau tidak membayar pajak sama sekali. Dengan adanya pemahaman baru mengenai perpajakan dan dampak ketidakpatuhan ini, masyarakat Desa Blumbungan seharusnya lebih termotivasi untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan secara adil. Kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan wajib pajak dan sanksi perpajakan, demikian pernyataan tersebut.

Pada tahun 2023, Fina Ramahwati, Fista Apriani Sujaya, dan Rohma Septiawati mempelajari dampak kesadaran, pengetahuan, dan sanksi perpajakan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan di Desa Magarsari, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, pada tahun 2017 hingga 2021. Temuan mereka menguatkan hal ini. Berdasarkan penelitian ini ketiga hipotesis diterima sekaligus, yang berarti bahwa pengetahuan perpajakan ( $X_1$ ), kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ), dan sanksi perpajakan ( $X_3$ ) semuanya berpengaruh terhadap kepatuhan, dengan nilai F hitung sebesar 58,455. dan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Y adalah pembayar pajak.<sup>2</sup>

## **2. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

---

<sup>2</sup> Fina Ramahwati, Fista Apriani Sujaya, Rohma Septiawati, "Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Desa Magarsari Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang 2017-2021)," *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi* 2, no.4 (Maret, 2023): 761, <https://journal.ubpkarawang.ac.id>.

“Tidak terdapat pengaruh antara Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan” merupakan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menguji penelitian ini. Karena nilai signifikansinya  $0,456 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,748 < 1,984$ ) dengan nilai Beta  $0,748$  pada uji t maka  $H_0$  dapat diterima dan  $H_2$  ditolak. Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan adalah contoh sempurna dimana pengetahuan wajib pajak tidak berkorelasi dengan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.

Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang besar yaitu 19.044 jiwa dengan jumlah wajib pajak sebanyak 8.972 orang di Desa Blumbungan. Akibatnya, masyarakat Blumbungan belum terlayani secara memadai oleh upaya sosialisasi yang dilakukan pemerintah setempat. Pemahaman masyarakat terhadap Pajak Bumi dan Bangunan kurang utuh karena pemerintah daerah hanya memberikan informasi yang terbatas, tidak tepat, dan terikat waktu ketika hendak memungut pajak. Meskipun hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui Pajak Bumi dan Bangunan, namun sebanyak 88,81% wajib pajak di Desa Blumbung telah membayar bagiannya secara wajar, yaitu sebesar Rp. 99.670.002 yang harus dibayar setiap bulannya. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan pengetahuan wajib pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Mudrikah Ratna Imtiyazari, Ardyan Firdausi Mustoffa, dan Nurul Hidayah dengan judul Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Jenangan

Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Terhadap Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Ekonomi Level, Sanksi Pajak, dan E-System konsisten dengan temuan kami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% pengetahuan perpajakan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ), namun pada tingkat signifikansi 50% pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh yang kecil. Hal ini didukung dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu ( $0,607 < 1,662$ ) dan tingkat signifikansi  $0,549 > 0,050$ .<sup>3</sup>

### **3. Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

Ketiga, penelitian ini menguji hipotesis bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.”  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima karena nilai Beta sebesar 0,709 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,479 > 1,984$ ) yang ditunjukkan dengan uji t. Tujuannya agar sanksi pajak dapat meningkatkan secara signifikan jumlah pajak bumi dan bangunan yang dibayarkan di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Sebab, setiap Wajib Pajak yang terlambat atau tidak membayar Pajak Bumi dan Bangunan sama sekali akan dikenakan sanksi pajak yang dikenakan

---

<sup>3</sup> Mudrikah Ratna Imtiyazari, Ardyan Firdausi Mustoffa, dan Nurul Hidayah, “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Ekonomi, Sanksi Perpajakan, dan E-System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Jenangan, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi,” *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 7, no.1 (April, 2023): 39, <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant/article/view/1865>.

oleh pemerintah Desa Blumbungan, yaitu denda sebesar 2% dari jumlah yang terutang setiap bulannya. Sehingga individu akan lebih patuh dalam membayar pajaknya dan kecil kemungkinannya untuk melanggar peraturan perpajakan akibat sanksi tersebut. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak akan meningkat seiring dengan sanksi yang lebih berat. Di sisi lain, kepatuhan wajib pajak akan menurun seiring dengan meningkatnya sanksi pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sanksi perpajakan sangat mempengaruhi besarnya pajak bumi dan bangunan yang sebenarnya dibayarkan.

Hal ini membenarkan temuan penelitian yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh Fanji Farman di Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Pajak Bumi dan Bangunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai thitung pada variabel independen Sanksi Pajak ( $X_2$ ) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t = 3,155 > 1,985$ ), sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_3$ . Hal ini disebabkan oleh nilai statistik uji  $t$  yang diperoleh. Faktanya, sanksi perpajakan mempunyai dampak penting dan bermanfaat terhadap kepatuhan wajib pajak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Fanji Farman, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang," *JAFTA* 3, no.2 (September, 2021): 120, <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta/article/view/3577>.